

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode desain Studi Kasus untuk memahami secara holistik proses manajemen kebersihan berbasis tanggung jawab individu siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat. Sesuai pendapat Moleong (2017), desain studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara mendalam dari sudut pandang partisipan, sehingga peneliti dapat mengamati langsung proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian kebersihan oleh kepala sekolah, guru, dan warga sekolah. Metode ini memberikan data otentik dari pengalaman nyata di SDN Sukalaksana dan SDN Legokbedo, sehingga peneliti memperoleh gambaran faktual mengenai praktik manajemen kebersihan serta kontribusinya bagi terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, sekaligus menghasilkan temuan dan rekomendasi yang relevan bagi sekolah dasar lainnya.

Sejalan dengan pendapat Creswell (2014), desain studi kasus memungkinkan penelitian mengeksplorasi suatu permasalahan secara mendalam dengan mengumpulkan data dari partisipan dalam setting alami. Oleh karena itu, metode desain studi kasus ini digunakan untuk menelaah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian manajemen kebersihan sekolah di SDN Sukalaksana dan SDN Legokbedo secara faktual dan kontekstual, sehingga dapat menggambarkan praktik manajemen kebersihan berbasis tanggung jawab individu siswa secara menyeluruh.

B. Metode Penelitian

Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui pengamatan

terhadap konteks alamiah, dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan kualitatif untuk menggali secara komprehensif praktik manajemen kebersihan berbasis tanggung jawab individu siswa di sekolah dasar. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara utuh proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC) yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan siswa dalam menciptakan kualitas lingkungan sekolah dasar.

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik, meliputi observasi langsung, wawancara mendalam, catatan lapangan, dokumentasi foto, serta penelaahan dokumen sekolah yang relevan, seperti jadwal piket kebersihan, laporan kegiatan kebersihan, dan program pengelolaan lingkungan sekolah. Melalui beragam sumber data tersebut, peneliti dapat menangkap dinamika penerapan tanggung jawab individu siswa, peran kepala sekolah dan guru dalam mengelola program kebersihan, serta berbagai faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, sehingga hasil penelitian mampu menyajikan gambaran menyeluruh mengenai manajemen kebersihan berbasis tanggung jawab individu siswa serta implikasinya terhadap kualitas lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, studi kasus digunakan untuk menelaah secara mendalam praktik manajemen kebersihan di SD Negeri Sukalaksana Kabupatrn Cianjur dan SD Negeri Legokbedo Kabupaten Bandung, dengan mengumpulkan data langsung dari berbagai sumber guna memperoleh gambaran faktual mengenai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, serta keterlibatan kepala sekolah, guru, dan siswa dalam mewujudkan lingkungan belajar yang sehat dan kondusif.

C. Teknik dan Intrumen Penelitian

1. Teknik Penelitian

a. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, guru, petugas kebersihan, dan siswa di SD Negeri Sukalaksana Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Legokbedo Kabupaten Bandung guna menggali informasi terkait kebijakan, pelaksanaan, serta tanggung jawab individu dalam menjaga kebersihan sekolah.

b. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian di SD Negeri Sukalaksana Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Legokbedo Kabupaten Bandung. Untuk mengamati kondisi kebersihan sekolah, keterlibatan siswa, serta pelaksanaan manajemen kebersihan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Menurut Sugiyono (2019), observasi digunakan untuk memperoleh data faktual mengenai perilaku dan aktivitas subjek penelitian dalam situasi alami.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa program kebersihan sekolah, jadwal piket, tata tertib, laporan kegiatan, dan dokumentasi foto di SD Negeri Sukalaksana Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Legokbedo Kabupaten Bandung. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

2. Intrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan dilakukan dan dipetakan dalam tabel kisi-kisi penelitian berikut ini:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	PW	PO	PSD
1	Bagaimana perencanaan kebersihan sekolah berbasis tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas lingkungan belajar yang sehat di SDN Sukalaksana dan SDN Legokbedo?	a. Penetapan tujuan dan standar perilaku kebersihan siswa	Kepala Sekolah (A1, A2)	√	–	√
		b. Perencanaan pembiasaan dan tugas kebersihan individu siswa	Kepala Sekolah (A1, A2)	√	–	√
2	Bagaimana pengorganisasian kebersihan sekolah berbasis tanggung jawab individu siswa dalam meningkatkan kualitas lingkungan belajar yang sehat di SDN Sukalaksana dan SDN Legokbedo?	a. Pembagian peran dan tugas kebersihan siswa dan guru	Guru (B1, B2)	–	√	–
		b. Pengaturan jadwal serta pemanfaatan sarana kebersihan sekolah	Kepala Sekolah (A1, A2) Guru (B1, B2)	√	√	√
3	Bagaimana pelaksanaan kebersihan berbasis tanggung jawab individu siswa dalam meningkatkan kualitas lingkungan sekolah dasar di SDN Sukalaksana dan SDN Legokbedo?	a. Pelaksanaan kegiatan kebersihan harian oleh siswa	Guru (B1, B2) Siswa (C1, C2)	–	√	–
		b. Pemantauan konsistensi perilaku kebersihan siswa	Kepala Sekolah (A1, A2)	√	–	–
4	Bagaimana Evaluasi manajemen kebersihan berbasis tanggung jawab individu siswa dalam meningkatkan kualitas lingkungan sekolah dasar di SDN Sukalaksana dan SDN Legokbedo?	a. Perbaikan dan penguatan program kebersihan sekolah	Kepala Sekolah (A1, A2) Guru (B1, B2)	√	–	√
		b. Pengembangan strategi pembiasaan dan budaya bersih siswa	Kepala Sekolah (A1, A2) Guru (B1, B2)	√	–	√

5	Bagaimana hambatan manajemen kebersihan sekolah berbasis tanggung jawab individu siswa dalam meningkatkan kualitas lingkungan sekolah dasar di SDN Sukalaksana dan SDN Legokbedo?	a. Rendahnya kesadaran dan disiplin kebersihan siswa	Guru (B1, B2)	√	—	—
		b. Keterbatasan sarana dan prasarana kebersihan sekolah	Kepala Sekolah (A1, A2)	√	—	—
		c. Kurangnya dukungan lingkungan sekolah dan keluarga	Kepala Sekolah (A1, A2) Guru (B1, B2)	√	—	—
6	Bagaimana solusi manajemen kebersihan sekolah berbasis tanggung jawab individu siswa dalam meningkatkan kualitas lingkungan sekolah dasar di SDN Sukalaksana dan SDN Legokbedo?	a. Penguatan pembinaan karakter tanggung jawab kebersihan siswa	Kepala Sekolah (A1, A2) Guru (B1, B2)	√	—	—
		b. Penyediaan dan optimalisasi sarana kebersihan sekolah	Kepala Sekolah (A1, A2)	√	—	—
		c. Pelibatan seluruh warga sekolah dalam budaya bersih	Kepala Sekolah (A1, A2) Guru (B1, B2)	√	√	—

Keterangan:

3. Instrumen Wawancara

Pedoman wawancara ini disusun dalam bentuk pertanyaan terbuka yang bertujuan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan kepala sekolah dan guru terkait manajemen kebersihan berbasis tanggung jawab individu siswa dalam meningkatkan kualitas lingkungan sekolah dasar. Pertanyaan diarahkan untuk memperoleh data mengenai

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, hambatan, serta solusi dalam penerapan kebersihan sekolah, serta dampaknya terhadap terciptanya lingkungan belajar yang bersih, sehat, dan kondusif.

Tabel 3.2 Instrumen Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Perencanaan	
a	Indikator Penetapan Tujuan dan Standar Perilaku Kebersihan Siswa A1, A2, B1, B2 1) Bagaimana tujuan program kebersihan sekolah dirumuskan untuk menumbuhkan tanggung jawab individu siswa? 2) Standar perilaku kebersihan apa saja yang ditetapkan sekolah bagi siswa? 3) Bagaimana proses penyusunan aturan atau tata tertib kebersihan siswa di sekolah? 4) Sejauh mana tujuan dan standar kebersihan tersebut dipahami oleh guru dan siswa? 5) Kendala apa yang dihadapi sekolah dalam menetapkan tujuan dan standar perilaku kebersihan siswa?	
b	Indikator Perencanaan Pembiasaan dan Tugas Kebersihan Individu Siswa A1, A2, B1, B2 1) Bagaimana perencanaan pembiasaan kebersihan individu siswa dilakukan di sekolah? 2) Bentuk tugas kebersihan individu apa saja yang direncanakan untuk siswa? 3) Bagaimana keterlibatan guru dalam merencanakan pembiasaan kebersihan siswa? 4) Sejauh mana perencanaan tersebut disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar? 5) Kendala apa yang muncul dalam perencanaan pembiasaan dan tugas kebersihan individu siswa? Pengorganisasian	

2.	Pengorganisasian (Organizing)
a	Indikator Pembagian Peran dan Tugas Kebersihan Siswa dan Guru B1, B2 1) Bagaimana pembagian peran dan tugas kebersihan antara guru dan siswa di sekolah? 2) Bagaimana guru mengoordinasikan pelaksanaan tugas kebersihan siswa? 3) Sejauh mana siswa memahami tanggung jawab kebersihan yang menjadi tugasnya masing-masing? 4) Kendala apa yang dihadapi guru dalam mengorganisasikan tugas kebersihan siswa?
b	Indikator Pengaturan Jadwal dan Pemanfaatan Sarana Kebersihan Sekolah A1, A2, B1, B2 1) Bagaimana pengaturan jadwal kegiatan kebersihan siswa di sekolah? 2) Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana kebersihan sekolah dalam mendukung kegiatan kebersihan siswa? 3) Sejauh mana sarana kebersihan yang tersedia menunjang pelaksanaan tanggung jawab individu siswa? 4) Kendala apa yang dihadapi dalam pengaturan jadwal dan pemanfaatan sarana kebersihan sekolah?
3	Pelaksanaan
a	Indikator Pelaksanaan Kegiatan Kebersihan Harian oleh Siswa B1, B2, C1, C2 1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan kebersihan harian yang dilakukan oleh siswa di sekolah? 2) Kegiatan kebersihan apa saja yang menjadi tanggung jawab individu siswa setiap hari? 3) Bagaimana peran guru dalam membimbing pelaksanaan kebersihan siswa? 4) Kendala apa yang sering muncul dalam pelaksanaan kegiatan kebersihan harian siswa?
b	Indikator Pemantauan Konsistensi Perilaku Kebersihan Siswa A1, A2 1) Bagaimana kepala sekolah memantau konsistensi perilaku kebersihan siswa? 2) Aspek apa saja yang menjadi perhatian dalam pemantauan kebersihan siswa? 3) Bagaimana tindak lanjut apabila ditemukan siswa yang kurang konsisten menjaga kebersihan?

4	Pengawasan /Evaluasi	
a	Indikator Perbaikan dan Penguatan Program Kebersihan Sekolah A1, A2, B1, B2 1) Bagaimana sekolah melakukan perbaikan program kebersihan berdasarkan hasil pemantauan? 2) Upaya apa yang dilakukan untuk memperkuat program kebersihan yang sudah berjalan? 3) Sejauh mana perbaikan program kebersihan berdampak pada kualitas lingkungan belajar yang sehat?	
b	Indikator Pengembangan Strategi Pembiasaan dan Budaya Bersih Siswa A1, A2, B1, B2	
	1) Bagaimana strategi pembiasaan kebersihan siswa dikembangkan secara berkelanjutan? 2) Bagaimana upaya sekolah dalam menanamkan budaya bersih kepada seluruh siswa? 3) Kendala apa yang dihadapi dalam membangun budaya bersih di sekolah?	
5	Hambatan	
a	Indikator Rendahnya Kesadaran dan Disiplin Kebersihan Siswa B1, B2 1) Bagaimana tingkat kesadaran dan disiplin kebersihan siswa di sekolah? 2) Faktor apa saja yang memengaruhi rendahnya kesadaran kebersihan siswa? 3) Kendala apa yang dihadapi guru dalam menanamkan disiplin kebersihan kepada siswa?	
b	Indikator Keterbatasan Sarana dan Prasarana Kebersihan Sekolah A1, A2 1) Bagaimana kondisi sarana dan prasarana kebersihan sekolah saat ini? 2) Apakah sarana kebersihan yang tersedia sudah mencukupi kebutuhan siswa? Mengapa demikian? 3) Kendala apa yang sering dihadapi terkait sarana dan prasarana kebersihan sekolah?	
c	Indikator Kurangnya Dukungan Lingkungan Sekolah dan Keluarga A1, A2, B1, B2	

	1) Bagaimana dukungan lingkungan sekolah terhadap pelaksanaan kebersihan siswa? 2) Sejauh mana peran keluarga dalam membiasakan perilaku hidup bersih pada siswa? 3) Kendala apa yang muncul akibat kurangnya dukungan lingkungan dan keluarga siswa?	
6	Solusi	
a	Indikator Penguatan Pembinaan Karakter Tanggung Jawab Kebersihan Siswa A1, A2, B1, B2 1) Upaya apa yang dilakukan sekolah untuk memperkuat pembinaan karakter tanggung jawab kebersihan siswa? 2) Bagaimana peran guru dan kepala sekolah dalam pembinaan kebersihan siswa?	
b	Indikator Penyediaan dan Optimalisasi Sarana Kebersihan Sekolah A1, A2 1) Upaya apa yang dilakukan sekolah untuk menyediakan dan mengoptimalkan sarana kebersihan? 2) Kendala apa yang masih dihadapi dalam penyediaan sarana kebersihan sekolah?	
c	Indikator Pelibatan Seluruh Warga Sekolah dalam Budaya Bersih A1, A2, B1, 1) Bagaimana pelibatan seluruh warga sekolah dalam menciptakan budaya bersih? 2) Sejauh mana keterlibatan siswa mendukung keberlanjutan kebersihan sekolah? 3) Menurut Bapak/Ibu/Saudara, strategi apa yang paling efektif untuk menjaga budaya bersih di sekolah? B2, C1, C2	

4. Instrumen Observasi

- 1) Disusun dalam bentuk pedoman observasi yang memuat daftar aspek dan indikator perilaku yang diamati secara langsung di lingkungan sekolah. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data faktual mengenai pelaksanaan manajemen kebersihan berbasis tanggung jawab individu siswa dalam meningkatkan kualitas lingkungan sekolah dasar.

Aspek yang diamati meliputi keterlibatan kepala sekolah dan guru dalam mengelola kebersihan sekolah, perilaku kebersihan individu siswa, pemanfaatan sarana dan prasarana kebersihan, serta kondisi lingkungan sekolah sebagai hasil dari penerapan manajemen kebersihan. Melalui observasi ini, peneliti dapat memahami praktik nyata, konsistensi pelaksanaan, serta kesesuaian antara perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC) dengan kondisi di lapangan.

Hasil observasi digunakan sebagai data pendukung dan penguat terhadap data wawancara dan dokumentasi dalam rangka menilai kontribusi manajemen kebersihan berbasis individu siswa terhadap terciptanya lingkungan belajar yang bersih, sehat, dan kondusif.

Tabel 3.3 Instrumen Observasi

No	Kegiatan Observasi	Hasil Observasi
2	Pelaksanaan	
a	Indikator pelaksanaan pembelajaran Manajemen Kebersihan Berbasis Individu Siswa B1, B2 1) Mengamati kesiapan guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan kebersihan sekolah sesuai tugas masing-masing. 2) Mengamati pelaksanaan kegiatan kebersihan individu siswa (membersihkan meja, merapikan alat belajar, membuang sampah pada tempatnya). 3) Mengamati peran guru dalam	

	membimbing, mengarahkan, dan memberi contoh perilaku kebersihan kepada siswa.	
	4) Mengamati partisipasi dan kemandirian siswa dalam menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.	
	5) Mengamati pemanfaatan sarana dan prasarana kebersihan (tempat sampah, alat kebersihan kelas) secara efektif dan bertanggung jawab oleh siswa.	

1) Catatan Observasi. Buku catatan atau lembar observasi untuk mencatat temuan selama proses observasi.

5. Instrumen Studi Dokumentasi

Checklist Dokumen. Daftar dokumen yang akan dikumpulkan dan dianalisis, seperti modul pelatihan, laporan kemajuan, dan catatan reflektif guru.

Tabel 3.4 Instrumen Studi Dokumentasi

No	Dokumentasi yang dikumpulkan	Jawaban
1	Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan	
2	Perangkat Pembelajaran	
3	Rencana Tindak Lanjut	

D. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sukalaksana Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Legokbedo Kabupaten Bandung. Kedua sekolah dipilih karena telah menerapkan program manajemen kebersihan berbasis tanggung jawab individu siswa dengan karakteristik lingkungan dan budaya sekolah yang berbeda. Pemilihan kedua sekolah ini bertujuan untuk memperoleh data

yang kaya dan komprehensif mengenai praktik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi kebersihan oleh kepala sekolah, guru, dan siswa. Dengan variasi karakteristik sekolah tersebut, peneliti dapat menangkap berbagai strategi, hambatan, dan solusi dalam penerapan manajemen kebersihan yang efektif untuk meningkatkan kualitas lingkungan sekolah.

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan interaksi langsung dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Data sekunder berasal dari dokumen sekolah seperti program kebersihan, jadwal piket, laporan evaluasi, dan arsip sekolah yang mendukung analisis penerapan manajemen kebersihan berbasis tanggung jawab individu siswa.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari berbagai sumber untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai manajemen kebersihan berbasis tanggung jawab individu siswa dan kontribusinya terhadap peningkatan kualitas lingkungan sekolah dasar. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi langsung terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program kebersihan. Kepala sekolah memberikan perspektif mengenai kebijakan dan pengelolaan kebersihan di tingkat sekolah, sementara guru menyampaikan pengalaman praktis dalam membimbing siswa melaksanakan tugas kebersihan dan menerapkan tanggung jawab individu secara konsisten.

Selain wawancara, observasi langsung di lingkungan sekolah dilakukan untuk melihat secara nyata bagaimana program kebersihan dilaksanakan. Peneliti mengamati aktivitas kebersihan siswa, interaksi antara guru dan siswa, pemanfaatan sarana dan prasarana kebersihan, serta budaya disiplin yang tercipta selama proses pembiasaan kebersihan berlangsung. Studi dokumentasi juga dilakukan dengan menganalisis berbagai dokumen pendukung, seperti jadwal piket, laporan evaluasi kebersihan, catatan kegiatan, dan program pengelolaan lingkungan sekolah.

Kombinasi teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi ini menghasilkan data yang kaya dan mendalam untuk menganalisis bagaimana manajemen kebersihan berbasis tanggung jawab individu siswa dapat meningkatkan kualitas lingkungan sekolah dasar, baik dari aspek kebersihan, disiplin, maupun kesadaran tanggung jawab individu siswa.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami praktik manajemen kebersihan berbasis tanggung jawab individu siswa di SD Negeri Sukalaksana Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Legokbedo Kabupaten Bandung. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti menggali secara mendalam fenomena nyata di masing-masing sekolah, termasuk bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kebersihan dilakukan, serta hambatan dan solusi yang muncul.

Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa sumber, yaitu wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru kelas, observasi langsung perilaku siswa dalam menjaga kebersihan, serta studi dokumentasi sekolah seperti jadwal piket, laporan evaluasi kebersihan, catatan kegiatan harian, dan foto dokumentasi aktivitas kebersihan. Teknik pengumpulan data yang beragam ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai praktik manajemen kebersihan berbasis tanggung jawab siswa di kedua lokasi penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis kualitatif interaktif Miles & Huberman (1994), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan, memilih, dan memfokuskan data yang relevan dengan praktik manajemen kebersihan berbasis POAC. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis melalui tabel, diagram, dan peta konsep untuk memudahkan identifikasi pola dan hubungan antar-tema. Pada tahap penarikan kesimpulan,

peneliti menafsirkan hasil pengamatan dan wawancara, serta memeriksa konsistensi data untuk memastikan kesesuaian antara temuan dan konteks lapangan.

Untuk menjaga validitas dan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik:

1. Perpanjangan Observasi

Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan kebersihan di sekolah, mulai dari pengaturan jadwal piket, pembagian tugas, hingga evaluasi kegiatan, sehingga dapat memahami praktik manajemen kebersihan secara komprehensif.

2. Observasi Berkelanjutan

Aktivitas kebersihan siswa diamati secara konsisten dalam beberapa hari dan jam yang berbeda, sehingga pola perilaku dan tingkat tanggung jawab siswa dapat teridentifikasi secara menyeluruh.

3. Triangulasi

Peneliti menerapkan triangulasi untuk meningkatkan keandalan data, meliputi:

- a. Triangulasi sumber: kepala sekolah, guru, dan siswa kelas yang terlibat dalam kegiatan kebersihan.
- b. Triangulasi teknik: wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu: pengumpulan data dilakukan di berbagai waktu dan kegiatan agar konsistensi data terjamin.

4. Member Check

Temuan sementara dikonfirmasi dengan informan, termasuk kepala sekolah, guru, dan perwakilan siswa, untuk memastikan interpretasi peneliti sesuai dengan kenyataan di lapangan.

5. Audit Trail

Seluruh dokumen penelitian, transkrip wawancara, catatan lapangan, dan foto kegiatan kebersihan disimpan sebagai bukti penelitian. Hal ini memungkinkan pihak lain menelusuri proses penelitian, memeriksa keandalan analisis, dan memastikan kesesuaian temuan dengan data asli.

Dengan kombinasi teknik ini, penelitian dapat menjamin validitas, kredibilitas, dan keandalan data, sehingga temuan dapat menggambarkan praktik manajemen kebersihan berbasis tanggung jawab individu siswa secara holistik, kontekstual, dan sesuai dengan prinsip manajemen POAC Terry.

BAB IV

GAMBARAN UMUM, DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. SD Negeri Sukalaksana Kabupaten Cianjur

SD Negeri Sukalaksana merupakan salah satu satuan pendidikan dasar negeri yang berada di Kampung Sukalaksana RT 01 RW 05, Desa Girimukti, Kecamatan Pasirkuda Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini berfungsi sebagai lembaga penyelenggara pendidikan dasar yang melayani kebutuhan belajar masyarakat di lingkungan sekitarnya, sekaligus menjadi pusat pembinaan karakter dan pengembangan potensi peserta didik.

SD Negeri Sukalaksana didirikan pada tanggal 01 November 1964 berdasarkan Surat Keputusan KEPJAWP&KDTIJABAR239Pa04 dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam perjalanannya, sekolah ini terus melaksanakan kegiatan pendidikan sesuai dengan kebijakan dan regulasi yang berlaku, serta menyesuaikan diri dengan perkembangan sistem pendidikan nasional.

Berdasarkan hasil akreditasi yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M), SD Negeri Sukalaksana memperoleh peringkat akreditasi B dengan nilai 87 pada tahun 2019. Hasil akreditasi tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah memenuhi sebagian besar indikator standar nasional pendidikan yang ditetapkan.

Pada tahun pelajaran 2025/2026 ini, SD Negeri Sukalaksana menyelenggarakan kegiatan pembelajaran bagi 132 peserta didik Laki Laki 64 siswa Perempuan 69 Siswa yang terbagi ke dalam 6 rombongan belajar. Proses pembelajaran dilaksanakan oleh 9 orang guru yang bertugas sesuai dengan pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing. Secara fisik, sekolah memiliki luas lahan sekitar 2.000 meter persegi yang dimanfaatkan untuk ruang kelas, fasilitas pendukung pembelajaran, serta kegiatan sekolah lainnya.